

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan serta berkembang di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Dikedua lingkungan inilah manusia berkembang dan perkembangan ini dapat tercapai jika kebutuhan psikologis dapat terpenuhi seperti kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman serta penghargaan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Dalam proses perkembangannya remaja mengalami proses interaksi. Proses interaksi tersebut dimulai dari kelompok terkecil yaitu keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di dalam keluarganya remaja pertama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain individu pertama sekali belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial. Di dalam keluarga juga remaja dapat merasakan dirinya dicintai, diinginkan, diterima, dihargai dan perlakuan seperti ini pada hakikatnya akan membantu individu untuk dapat menghargai dirinya sendiri.

Pengalaman interaksi sosial pada keluarga menentukan bagaimana tingkah lakunya individu kelak terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya dan di masyarakat pada umumnya.

Kenyataannya yang terlihat dilapangan tidak semua remaja dapat tinggal dengan orang tua yang utuh, ada yang di asuh oleh nenek, paman, bibi atau bukan oleh saudara sendiri, seperti remaja yang tinggal di panti asuhan. Mereka hanya mendapatkan lingkungan teman sebaya yang mereka anggap sebagai tempat berbagi dan pengasuh yang menggantikan peran orang tua yang hanya memberikan perhatian dan juga bimbingan secara terbatas pada setiap anak. Keterbatasan lingkungan sosial membuat remaja yang tinggal di panti asuhan menjadi sulit untuk berinteraksi di luar panti

Salah satu faktor yang mendukung perkembangan adalah harga diri. Seorang individu dapat dikatakan memiliki harga diri yang tinggi jika ia menyukai dirinya karena diri yang dirasakan adalah sama atau mendekati diri yang diidealkan. Bagi remaja yang memiliki harga diri yang tinggi akan menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dan merasa puas dengan dirinya, selain itu remaja yang memiliki harga diri yang tinggi akan menyukai dirinya sendiri apa adanya dan percaya bahwa orang lain dapat menghargai dan menerima dirinya apa adanya dan mampu menerima kekurangan yang ada tanpa kecewa, malu, dan rendah diri. Namun sebaliknya remaja yang memiliki harga diri rendah tidak akan percaya diri dan tidak akan merasa puas serta tidak dapat menerima dirinya sendiri apa adanya.

Masa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana remaja berada dan oleh sikap serta perilaku rekan-rekan dan teman-teman baiknya. Remaja, sebagai kelompok cenderung lebih selektif dalam memilih rekan dan teman dibandingkan ketika masih kanak-kanak. Pada masa remaja maka yang akan dilakukan adalah memilih teman yang memiliki latar belakang sosial, agama,